Analisis Penerimaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunkasi Dan Diskusi Guru

**Muhammad Ja’far Shidiq1, Ai Ilah Warnilah2**

1STMIK Nusa Mandiri

e-mail: [ash.shidiq.mj@gmail.com](mailto:ash.shidiq.mj@gmail.com)

2Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: [ai.aiw@bsi.ac.id](mailto:ai.aiw@bsi.ac.id)

***Abstrak***

*Manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ciri dari makhluk sosial adanya interaksi contohnya berkomunikasi. Media untuk berkomunikasi dimasa kini sangatlah bervariasi, salah satunya adalah sosial media. Whatsapp merupakan sarana atau media komunikasi online yang tergolong dalam aplikasi chatting yang menghadirkan fitur obrolan bersama atau grup, dimana beberapa pengguna bisa melakukan obrolan secara bersamaan dalam satu chat. Fitur tersebut sangat membantu dan mempermudah pengguna untuk melakukan percakapan secara bersamaan dengan pengguna lainnya, tanpa harus saling bertatap muka secara langsung, bahkan bisa digunakan sebagai media untuk mendiskusikan suatu pembahasan yang sifatnya penting sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan. Pesantren Nurul Ihsan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi dan diskusi. Model yang penulis terapkan dalam penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa Persepsi guru tentang kemudahan dalam penggunaan grup whatsapp membuat guru berpersepsi bahwa grup whatsapp bermanfaat sebagai media komunikasi dan diskusi dikalangannya. Persepsi guru tentang manfaat grup whatsapp dan sikap guru untuk mencoba menggunakan grup whatsapp membuat guru berniat untuk menggunakannya. Niat guru untuk menggunakan grup whatsapp membuat grup whatsapp diterima dan digunakan sebagai media komunikasi dan diskusi guru.*

***Katakunci****: Grup Whatsapp, Technology Acceptance Model, Analisis Jalur*

***Abstract***

*Humans are social beings who certainly need others to fulfill their needs. Characteristics of social beings in the presence of interaction for example communicating. Media to communicate in the present is very varied, one of which is social media. Whatsapp is a means or online communication media that belongs to the chat application that presents a chat feature or group, where several users can chat simultaneously in one chat. These features are very helpful and make it easier for users to have conversations simultaneously with other users, without having to face each other face-to-face, and can even be used as a medium to discuss a discussion that is important so that it can produce a decision. Nurul Ihsan Islamic Boarding School uses whatsapp application as a medium of communication and discussion. The model that the writer applies in this study uses the Technology Acceptance Model. The results of the study explain that teachers' perceptions of the ease of using whatsapp groups make teachers perceive that whatsapp groups are useful as a medium of communication and discussion among them. Teacher's perception of whatsapp group benefits and the teacher's attitude to trying to use the whatsapp group makes the teacher intend to use it. The teacher's intention to use whatsapp groups to make whatsapp groups accepted and used as communication media and teacher discussion*

***Keywords****: Whatsapp Group, Technology Acceptance Model, Path Analysis*

1. **Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ciri manusia sebagai makhluk sosial adalah adanya interaksi sosial dalam hubungannya dengan manusia lain. Salahsatu dari interaksi sosial tersebut adalah berkomunikasi (Al-munawir & Islam, 2013).

Shanon dan Weaver dalam Wiryanto (2004) menyatakan bahwa [komunikasi](http://www.bintan-s.web.id/2011/07/konseptual-komunikasi.html) adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi (Handayani, n.d.).

Komunikasi berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi atau sarana untuk mendapatkan informasi (Maulana, 2014). Informasi sangatlah dibutuhkan oleh manusia, selain sebagai alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, informasi juga bermanfaat untuk membantu kita dalam pengambilan keputusan (Ajie, n.d.). Media untuk berkomunikasi dimasa kini sangatlah bervariasi, baik berbentuk cetak, audio maupun visual, salahsatunya adalah sosial media. media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain(Rahadi, 2017).

Whatsapp merupakan sarana atau media komunikasi yang tergolong dalam aplikasi *chatting*(Sukrillah, 2017). Aplikasi whatsapp ini sangat populer dikalangan masyarakat, bahkan dikutip dari kompas.com pengguna aplikasi *chatting* yang dimiliki *Facebook* ini hampir menembus 1,5 miliar pengguna. ComScore melaporkan data bulan Januari 2017 di Indonesia aplikasi whatsapp merupakan aplikasi *mobile* terpopuler ke-2 setelah *Google Play* dengan jumlah 35 juta lebih pengguna*.*

Kemudahan dalam penggunaannya serta fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut membuat orang-orang memilih untuk menggunakannya dibanding aplikasi lain. Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi whatsapp sangat mudah difahami juga mudah digunakan, aplikasi *chatting* ini mampu memberikan pengalaman kepada pengguna dengan hadirnya, whatsapp *story*, pesan suara, pesan teks, panggilan suara bahkan panggilan video.

Salahsatu perbedaan yang dihadirkan adalah tidak adanya iklan, serta mudahnya menambahkan kontak whatsapp pengguna yang lain, cukup dengan menyimpan nomor telepon yang digunakan sebagai id whatsapp, sehingga banyak pengguna yang memilih aplikasi ini sebagai aplikasi untuk melakukan percakapan berupa teks maupun suara.

Selain itu whatsapp juga menghadirkan fitur obrolan bersama atau yang disebut grup, dimana beberapa pengguna bisa melakukan obrolan secara bersamaan dalam satu *chat*, membantu dan mempermudah kepada pengguna untuk melakukan percakapan secara bersamaan dengan pengguna lainnya tanpa harus saling bertatap muka secara langsung, bahkan bisa digunakan sebagai forum untuk mendiskusikan sesuatu pembahasan yang sifatnya penting sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan.

Karena fitur yang disediakan serta kemudahannya dalam melakukan percakapan sebagai media komunikasi antar pengguna, bahkan bisa digunakan untuk sarana berdiskusi, Teknologi baru ini menjadi salahsatu solusi untuk pengguna dalam melakukan pekerjaannya sehingga banyak digunakan, namun belum ada penelitian secara khusus yang membahas tentang bagaimana penerimaan grup whatsapp di Pesantren Nurul Ihsan yang menggunakan aplikasi ini sebagai media komunikasi dan diskusi oleh guru-gurunya. Penelitian ini akan membahas bagaimana penerimaan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan sarana diskusi guru-guru di Pesantren Nurul Ihsan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

1. **Metode Penelitian**
   1. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah adalah hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang menjadikan grup whatsapp menjadi media komunikasi dan diskusi guru Pesantren Nurul Ihsan.

* 1. Metode Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya setelah masalah dirumuskan, penulis mengumpulkan data dengan membuat kuesioner atau angket yang berisi 21 pertanyaan dari 5 indikator yang diambil dari 5 konstruk model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*).

Kuesioner tersebut dibagikan kepada semua guru yang tergabung dalam grup whatsapp yang ada di Pesantren Nurul Ihsan selaku sampel penelitian dalam penelitian ini, dan kurang lebih 1 bulan dalam pelaksanaanya, dan menggunakan skala likert.

Tabel 1. Skala Likert

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Skor** |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |
| TS (Tidak Setuju) | 2 |
| C (Cukup) | 3 |
| S (Setuju) | 4 |
| SS (Sangat Setuju) | 5 |

* 1. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari langkah sebelumnya, maka hal yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis data yang telah tersedia. Secara garis besar, Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian”, menyebutkan 3 langkah dalam menganalisis data yaitu : Persiapan, Tabulasi dan Penerapan data sesuai dengan model analisis.

1. **Hasil dan Pembahasan**
2. **Instrumen Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010) instrumen penelitian adalah “alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.” Sedangkan menurut Arikunto (2013:136) Instrumen penelitian adalah “alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya.”

Instrumen penelitian banyak jenisnya, namun dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket adalah “suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.”

Tabel 2. Rancangan Instrumen Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | No. Butir |
| Kegunaan  (*Perceived Usefulness*)  (Davis, 1989) | Pekerjaan lebih cepat selesai | 1 |
| Meningkatkan kinerja | 2 |
| Meningkatkan produktivitas | 3 |
| Meningkatkan efektivitas kerja | 4 |
| Memudahkan pekerjaan | 5 |
| Berguna | 6 |
| Kemudahan penggunaan  (*Perceived Ease Of Use*)  (Davis, 1989) | Kemudahan untuk dipelajari | 7 |
| Kemudahan sistem untuk dikontrol | 8 |
| Interaksi dengan sistem jelas dan mudah dimengerti | 9 |
| Fleksibilitas interaksi | 10 |
| Mudah untuk terampil menggunakan sistem | 11 |
| Mudah untuk digunakan | 12 |
| Sikap  *(Attitude Toward Using Technology)*  (Davis, 1989) | | 13 - 16 |
| Minat/intensi (*Behavioral Intention To Use*)  (Davis, 1989) | Penggunaan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan | 17 |
| Rencana pemanfaatan dimasa depan | 18 |
| Penggunaan  (*Actual Technology Use*)  (Davis, 1989) | Penggunaan sesungguhnya | 19 |
| Frekuensi penggunaan | 20 |
| Kepuasan pengguna | 21 |

* 1. **Uji Instrumen**

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memliki validitas rendah.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas internal karena data yang diuji bukan dengan data yang sudah tersedia, melainkan dengan cara menguji apakah ada kesesuaian dengan antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

|  |  |
| --- | --- |
| rxy = | N ∑XY – (∑X)(∑Y) |
| {(N ∑ X2) – (∑X2)} {(N ∑Y2) – (∑Y2)} |

Sumber: Arikunto (2013:213)

Keterangan :

rxy :Koefisien korelasi butir

N :Jumlah respon uji coba

∑X :Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

∑Y :Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Kriteria pengujiannya apabila r hitung > r tabel dengan α=0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Butir Soal** | **rxy** | **r tabel** | **Keterangan** |
| Soal 1 | 0,515 | 0.361 | Valid |
| Soal 2 | 0,464 | 0.361 | Valid |
| Soal 3 | 0,451 | 0.361 | Valid |
| Soal 4 | 0,478 | 0.361 | Valid |
| Soal 5 | 0,218 | 0.361 | Tidak Valid |
| Soal 6 | 0,531 | 0.361 | Valid |
| Soal 7 | 0,446 | 0.361 | Valid |
| Soal 8 | 0,580 | 0.361 | Valid |
| Soal 9 | 0,458 | 0.361 | Valid |
| Soal 10 | 0,722 | 0.361 | Valid |
| Soal 11 | 0,481 | 0.361 | Valid |
| Soal 12 | 0,445 | 0.361 | Valid |
| Soal 13 | 0,327 | 0.361 | Tidak Valid |
| Soal 14 | 0,522 | 0.361 | Valid |
| Soal 15 | 0,573 | 0.361 | Valid |
| Soal 16 | 0,510 | 0.361 | Valid |
| Soal 17 | 0,477 | 0.361 | Valid |
| Soal 18 | 0,324 | 0.361 | Tidak Valid |
| Soal 19 | 0,481 | 0.361 | Valid |
| Soal 20 | 0,299 | 0.361 | Tidak Valid |
| Soal 21 | 0,664 | 0.361 | Valid |

1. Uji Reliabilitas

Dalam bukunya, Arikunto (2013:239) menyebutkan bahwa Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

Sumber: Arikunto (2013:239)

Keterangan :

r11 : Reliabilitas instrumen

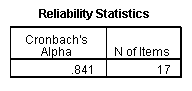
k : Banyaknya butir pernyataan

∑σb2 : Jumlah varians butir

σt2 : Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *Alpha* adalah apabila rhitung  > rtabel, maka alat ukur tersebutreliabel dan juga sebaliknya, jika  rhitung  < rtabel maka alat ukur tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Alpha* pada SPSS 16.0 sebagai berikut.

****

Gambar 1. Hasil Uji Realiabilitas

* 1. **Metode Analisis Data**

Dalam (Sudijono:1987:4) Metode atau teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial.

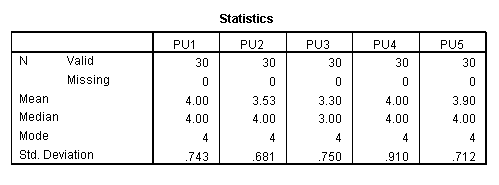
Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang obyek yang diteliti melalui ukuran pemusatan data (mean, median dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi, varian dan maksimum minimum) serta bentuk visual berupa *pie chart*.

1. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan teknik dalam menganalisis penelitian data kuantitatif maka dilakukan analisis deskriptif yang fungsinya untuk memberikan gambaran obyek. Maka dilakukan analisis deskriptif yang disajikan berupa *mean, median, modus,* standar deviasi dan visualisasi menggunakan diagram *pie chart*.

Adapun deskripsi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

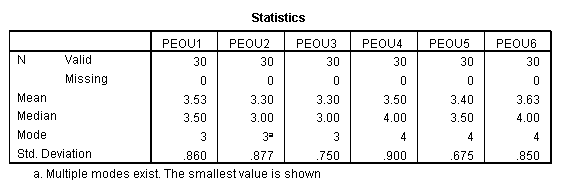
1. Perceived Usefulness



Gambar 2. Statistik Variabel PU

Gambar 3. Grafik Variabel PU

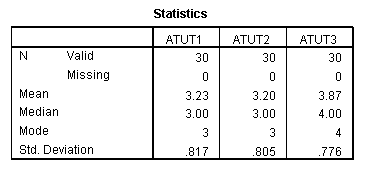
1. Perceived Ease of Use



Gambar 4. Statistik Variabel PEOU

Gambar 5. Grafik Variabel PEOU

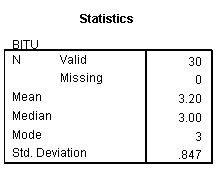
1. Attitude Toward Using Technology



Gambar 6. Statistik Variabel ATUT

Gambar 7. Grafik Variabel ATUT

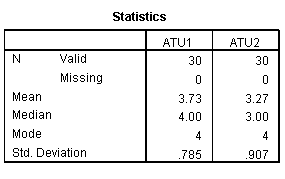
1. Behavioral Intention to Use



Gambar 8. Statistik Variabel BITU

Gambar 9. Grafik Variabel BITU

1. Actual Technology Use

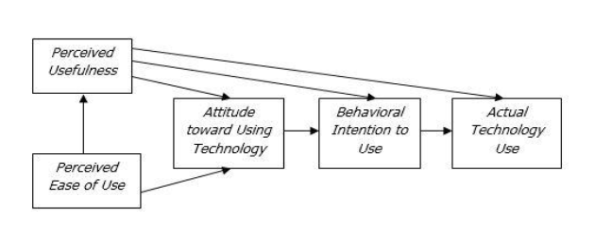


Gambar 10. Statistik Variabel ATU

Gambar 11. Grafik Variabel ATU

1. Pembentukan Substruktur

Agar mempermudah dalam pengujian persyaratan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, maka dilakukan pembentukan substruktur dari 5 konstruk model TAM. Adapun konstruk model TAM, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

****

Gambar 12. Konstruk Model TAM

Dari gambar diatas, bisa diketahui bahwa terdapat 4 substruktur yang terbentuk, yaitu:

Tabel 4. Substruktur Model TAM

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Substruktur | Variabel Independen | Variabel Dependen |
| 1 | *Behavioral Intention To Use* (x4) | *Actual Technology Use* (y) |
| *Perceived Usefulness* (x2) |
| 2 | *Perceived Usefulness* (x2) | *Behavioral Intention To Use* (x4) |
| *Attitude Toward Using Technology* (x3) |
| 3 | *Perceived Usefulness* (x2) | *Attitude Toward Using Technology* (x3) |
| *Perceived Ease Of Use* (x1) |
| 4 | *Perceived Ease Of Use* (x1) | *Perceived Usefulness* (x2) |

1. Pengujian Prasyaratan Analisis

Setelah diketahui gambaran tentang obyek yang diteliti, akan dilakukan uji prasyaratan analisis dengan uji asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi 3 pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikoliniearitas.

Namun sebelum pengujian asumsi klasik akan dilakukan pemecahan struktur model TAM menjadi 4 substruktur. Setelah tahapan uji prasyaratan analisis, untuk menarik kesimpulan akan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif inferensial dengan menggunakan metode analsis jalur (*Path Analysis*).

Analisis jalur (Robert D. Retherford 1993) adalah “suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang tejadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. (Sarwono, 2012)

Uji asumsi klasik adalah “**Analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.” (Sukmaraga, 2011) Asumsi klasik adalah “**Syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.” *Ordinary Least Square* (OLS) adalah “Sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau yang di dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *Ordinary Least Square.*”

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal(Engko, 2008).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode skewness dan kurtosis.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

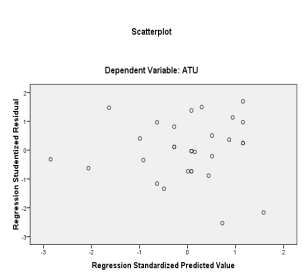
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Substruktur | Nilai Signifikansi | |
| Skewness | Kurtosis |
| 1 | - 1.138 | 0,187 |
| 2 | 0,688 | 0,720 |
| 3 | - 0,585 | 0,318 |
| 4 | - 1,133 | 0,732 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa residu data 4 substruktur dinyatakan berdistribusi secara normal, karena data dikatakan berdistribusi normal pada rasio skewness dan rasio kurtosis apabila berada diantara -2 hingga +2.

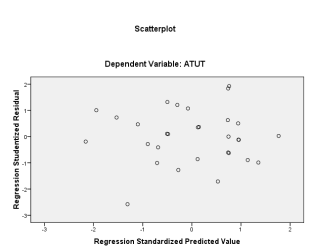
1. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari [uji asumsi klasik](https://www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html) yang harus dilakukan pada regresi linear(Engko, 2008).

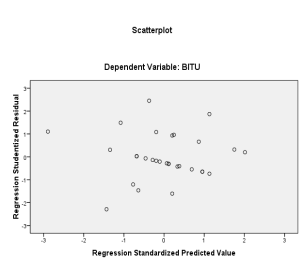
Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* pada aplikasi SPSS 16 *for windows.*



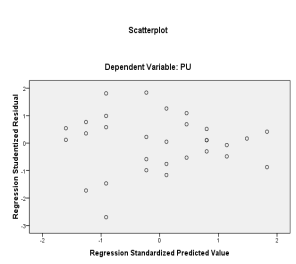
Gambar 13. Substruktur 1



Gambar 14. Substruktur 2



Gambar 15. Substruktur 3



Gambar 16. Substruktur 4

Hasil uji heteroskedastisitas untuk semua substruktur dengan grafik *scatterplot* dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena pada semua grafik tidak membentuk pola khusus dan titik-titik menyebar.(Raharjo, 2015)

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas seperti yang dikatakan Sudarmanto (2005:136) dalam (Ratri, 2016) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara satu variabel bebas dan variabel bebas yang lainnya dalam satu substruktur.

Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Adapun hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan uji VIF untuk semua substruktur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Independen** | **Dependen** | ***Tolerance*** | **VIF** |
| *Behavioral Intention To Use* (x4) | *Actual Technology Use* (y) | 0.993 | 1.007 |
| *Perceived Usefulness* (x2) | 0.993 | 1.007 |
| *Perceived Usefulness* (x2) | *Behavioral Intention To Use* (x4) | 0.819 | 1.221 |
| *Attitude Toward Using Technology* (x3) | 0.819 | 1.221 |
| *Perceived Usefulness* (x2) | *Attitude Toward Using Technology* (x3) | 0.795 | 1.257 |
| *Perceived Ease Of Use* (x1) | 0.795 | 1.257 |
| *Perceived Ease Of Use* (x1) | *Perceived Usefulness* (x2) | 1.000 | 1.000 |

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian kepada tujuh hipotesis yang diajukan dan diuji dari masing-masing responden, pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan sarana diskusi guru Pesantren Nurul Ihsan melalui variabel-variabel TAM.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji parsial analisis jalur (*Path Analysis*). Sebelum pengujian tersebut, akan dilakukan langkah-langkah sebagi berikut:

1. Menentukan Pengaruh Simultan

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dilakukan analisis regresi terhadap semua substruktur yang sebelumnya telah dibuat, dan dapat dilihat dengan R *square* pada tabel *model summary.*

Pengaruh simultan harus diuji,untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh simultan dapat dilihat dari nilai F pada tabel ANOVA hasil regresi semua subtruktur. Sementara cara untuk menentukan signifikan atau tidaknya pengaruh simultan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Nilai Ftabel dapat diketahui dengan melihat tabel nilai distribusi F dengan cara menentukan df1 (*degree of freedom*) sebagai pembilang dan df2 sebagai penyebut.

Tabel 7. Pengaruh Secara Simultan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **Variabel** | | **R *square*** | **Fhitung** | **Ftabel** | **Kondisi** |
| **Independen** | **Dependen** |
| 1 | BITU | ATU | 0,144 | 2,266 | 3,354 | Fhitung < Ftabel |
| PU |
| 2 | PU | BITU | 0,146 | 2,312 | 3,354 | Fhitung < Ftabel |
| ATUT |
| 3 | PU | ATUT | 0,251 | 4,520 | 3,354 | Fhitung > Ftabel |
| PEOU |
| 4 | PEOU | PU | 0,205 | 7,209 | 4,210 | Fhitung > Ftabel |

1. Menghitung Koefisien Lajur

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dari satu variabel terhadap variabel lain, bisa diketahui dengan melihat nilai koefisien jalur dari nilai koefisien beta (β). Koefesien beta merupakan koefesien regresi yang sudah distandarisasi (*standardized regression coefficient*) yang menunjukkan jumlah perubahan dalam variabel dependen endogenous yang dihubungkan dengan perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam satu standar deviasi pada variabel bebas exogenous saat dilakukan pengendalian pengaruh terhadap variabel-variabel independen lainnya. Koefesien beta disebut juga sebagai bobot beta (β) (Sarwono, 2011).

Nilai ini yang digunakan sebagai besaran nilai dalam koefesien jalur (p) atau jumlah pengaruh setiap variabel exogenous terhadap variabel endogenous secara sendiri-sendiri atau disebut sebagai pengaruh parsial. Adapun nilai koefisien jalur setiap substruktur dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Nilai Koefisien Lajur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Substruktur** | **Variabel** | | **Nilai Koefisien Jalur** |
| **Independen** | **Dependen** |
| 1 | BITU | ATU | 0,377 |
| PU | 0,023 |
| 2 | PU | BITU | -0,094 |
| ATUT | 0,413 |
| 3 | PU | ATUT | 0,292 |
| PEOU | 0,296 |
| 4 | PEOU | PU | 0,453 |

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi t (Samosir, 2005). Nilai signifikansi t atau uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t hitung dengan [t tabel](https://www.statistikian.com/2012/08/membuat-r-tabel-dalam-excel.html) atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Nilai signifikansi t dapat diketahui dari tabel *coefficients* hasil analisis regresi, dimana dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi t < dari 0,05. Taraf signifikansi atau α = 0,05. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Substruktur** | **Variabel** | | **Sig t** | **α** |
| **Independen** | **Dependen** |
| 1 | BITU | ATU | 0,04 | 0,05 |
| PU | 0,89 | 0,05 |
| 2 | PU | BITU | -0,63 | 0,05 |
| ATUT | 0,04 | 0,05 |
| 3 | PU | ATUT | 0,13 | 0,05 |
| PEOU | 0,12 | 0,05 |
| 4 | PEOU | PU | 0,01 | 0,05 |

1. **Kesimpulan dan Saran**
   1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat menjawab faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi diterimanya teknologi grup whatsapp serta bagaimana penerimaan grup whatsapp di Pesantren Nurul Ihsan sebagai media komunikasi dan diskusi oleh guru-gurunya. Faktor paling besar pengaruhnya yaitu kemudahan penggunaan dan kegunaan grup whatsapp terhadap sikap. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor kemudahaan penggunaan dan kegunaan mempengaruhi sikap untuk menggunakan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan diskusi dengan determinasi 25,1%. Sedangkan faktor kegunaan dalam berkomunikasi dan berdiskusi guru melalui grup whatsapp di Pesantren Nurul Ihsan karena adanya pengaruh kemudahan dalam penggunaanya dengan determinasi sebesar 20,5%, faktor yang mempengaruhi penggunaan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan diskusi guru di Pesantren Nurul Ihsan karena adanya pengaruh dari intensi atau niat untuk menggunakan grup whatsapp, dengan determinasi 14,4%.

Sehingga alur penerimaan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan diskusi guru di Pesantren Nurul Ihsan dapat dijelaskan sebagai berikut: Persepsi guru tentang kemudahan dalam penggunaan grup whatsapp membuat guru berpersepsi bahwa grup whatsapp berguna sebagai media komunikasi dan diskusi dikalangannya. Persepsi guru tentang manfaat grup whatsapp dan sikap guru untuk mencoba menggunakan grup whtasapp membuat guru berniat untuk menggunakannya. Intensi atau niat guru untuk menggunakan grup whatsapp membuat grup whatsapp digunakan sebagai media komunikasi dan diskusi guru.

* 1. **Saran**

Analisis yang dilakukan hanya pada konstruk utama *Technology Acceptance Model*, akan lebih baik apabila ditambahkan variabel eksternal sebagai variabel independennya. *Tools* yang digunakan hanya dengan SPSS dan Microsoft Excel, akan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu *tools* untuk menganalisisnya agar dapat dibandingkan. Instrumen pertanyaan pada kuesioner, tiap indikator hanya diwakili satu sampai dua pertanyaan, akan lebih baik apabila diwakili lebih dari satu pertanyaan tiap indikatornya. Penelitian hanya menggunakan satu model penerimaan teknologi, agar dapat dibandingkan hasilnya akan lebih baik jika menggunakan lebih dari satu model analisis.

**Referensi**

Ajie, M. D. (n.d.). *Sistem Informasi*.

Al-munawir, A. H., & Islam, J. D. (2013). Asrul Muslim, *1*, 484–494.

Engko, C. (2008). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan Self Esteem Dan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(1), 1–12.

Handayani, T. (n.d.). Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam.

Maulana, A. (2014). Tinjauan Mata Kuliah. *Administrasi Keuangan Publik*, *9*(1), 1–3.

Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, *5*(1), 58–70. Retrieved from http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/1342/933

Raharjo, S. (2015). Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot SPSS. Retrieved August 25, 2018, from https://www.konsistensi.com/2015/01/uji-heteroskedastisitas-dengan-grafik.html

Ratri, S. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengunaan E-learning Moodle oleh Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *E-Jpti*, *5*, 1–9.

Samosir, Z. Z. (2005). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Perpustakaan USU. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, *1*(1), 28–36.

Sarwono, J. (2011). Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian, dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, *11 No. 2*, 285–296. Retrieved from http://www.jonathansarwono.info

Sukmaraga, P. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Pdrb Per Kapita , Dan Jumlah Pengangguran*.

Sukrillah, A. (2017). , IA Ratnamulyani 2 , AA Kusumadinata, *3*(2), 95–104.